

ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB RAJAWALI MAKASSAR

Joseph Ariston Salasa

Sudirman

Poppy Elisano Arfanda

Jurusan Penjaskesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar
Jln. Wijaya Kusuma Raya No.14, Kampus Banta-bantaeng Kode Pos 90222, Tlp. (0411) 872602
Email : arissalasa@gmail.com

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal tersebut karena data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka., sedangkan variabel terikatnya Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Objek penelitian ini adalah analisis kesulitan pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Rajawali makassar karakteristik dari anak berkebutuhan khusus tuna grahita yaitu intelektual mereka yang sangat kurang,tuna rungu dia memiliki tingkat emosi yang yang tinggi dikarenakan mereka tidak mampu menerima informasi secara jelas, tuna daksa memiliki karakteristik memiliki salah satu anggota tubuh yang tidak sempurna, autis bersifat individualistik atau mempunyai kehidupan sendiri, anak downsyndrome cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi .Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 4 peserta didik dari masing-masing ketunaan. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan angket atau kuisioner dan wawancara . Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deksriptif yang berupa kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa dari segi pemberian materi anak berkebutuhan khusus kesulitan dalam pemilihan dan pemberian materi yang cocok bagi anak ABK dan membutuhkan buku paket pjok yang khusus bagi anak ABK kesulitan dalam praktek pembelajaran daring mata pelajaran pjok 1)sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh peserta didik,2)Peran Guru dalam memodifikasi alat dan teknik pembelajaran,3)Kurangnya waktu orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring,4)Jaringan yang kurang bagus.

Kata kunci : *Covid 19 , Anak Berkebutuhan Khusus,Pembelajaran Daring*

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang dihadapkan dengan ancaman serius virus corona atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang menyebar pertama kali pada Desember 2019 dari kota Wuhan, China. Covid-19 adalah virus mematikan yang menyerang sistem pernapasan manusia dan menular melalui percikan air liur (droplets). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara sudah terjangkit Covid-19 tak terkecuali Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 ditemukan di Indonesia pada perempuan berusia 31 tahun dan 64 tahun yang merupakan seorang anak dan orangtua.

Organisasi kesehatan internasional atau World Health Organization (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkannya.

Pada masa pandemic covid 19 ini juga penulis khususnya mengalami kejadian yang tidak bisa dihindarkan dimasa pandemic yaitu dirumahkan atau dibebaskan dari proses pembelajaran atau tidak diberikan waktu mengajar dari pihak yayasan dalam kurun waktu semester ganjil sampai dengan awal semester genap di tahun 2020/2021 sehingga mata pelajaran pjok sendiri diserahkan kepada guru kelas masing-masing yang dari sisi pendidikan merupakan guru khusus pendidikan luar biasa sehingga dari kejadian ini muncul permasalahan dimana para guru kelas mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pjok dari materi dan juga dari segi praktek pembelajaran dikarenakan pengetahuan mereka yang tidak kompeten dan proses pembelajaran praktek dalam mata pelajaran pjok juga guru dituntut untuk mampu memodifikasi alat dan teknik dalam proses pembelajaran sehingga itu yang membuat guru kelas kesulitan jika mata pelajaran pjok diberikan kepada guru kelas

masing-masing khususnya dibidang mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun sebaliknya sarana dan prasarana yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum akan menyulitkan Guru dan siswa sehingga materi tidak dapat disampaikan pada siswa dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orangtua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. (Emmy, 2008 : 37) Pendampingan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama di sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Guru profesional abad ke-21 bukanlah guru yang sekedar mampu mengajar dengan baik. Guru profesional abad ke-21 adalah guru yang mampu menjadi pembelajar sepanjang karir untuk peningkatan keefektifan proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan; mampu bekerja dengan, belajar dari, dan mengajar kolega sebagai upaya

menghadapi kompleksitas tantangan sekolah dan pengajaran; mengajar berlandaskan standar profesional mengajar untuk menjamin mutu pelajaran serta memiliki berkomunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua murid untuk mendukung pengembangan sekolah (Hargreavas, 2000. (Darling, 2006 dalam Djaja,2017:6).

Media Pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Azhar Arsyad, 2004). mendefinisikan medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indera tertentu, disertai penstrukturan informasi. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Gerlach & Ely, dalam Azhar Arsyad, 2004).

Masalah yang dihadapi guru sekolah luar biasa dalam pembelajaran daring yaitu pada sarana dan prasarana seperti sinyal, media pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, kuota internet dan pembelajaran berbasis praktik. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Hal ini mengakibatkan peserta didik berkebutuhan khusus ada yang melaksanakan pembelajaran daring dan ada yang tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali (Dewi, 2020).

Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri.

Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat, jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya. Begitu pentingnya profesionalisasi, maka di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) ditawarkan mata kuliah persiapan profesi guru, termasuk didalamnya adalah guru pendidikan jasmani (Agus S. Suryobroto, 2001: 1)

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut “KESULITAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID 19 BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ”

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tantangan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari peran guru ?
2. Bagaimana tantangan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari peran orang tua/wali murid ?
3. Bagaimana tantangan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari peran sarana dan prasarana ?
4. Bagaimana tantangan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari media pembelajaran ?
5. Bagaimana tantangan pembelajaran daring pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara umum?

Pembelajaran ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,
- b. Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya, sehingga hasilnya lebih mendalam.
- c. Secara tidak langsung membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan dalam menghadapi era digital.
- d. Menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dengan peserta didik
- e. Mampu mengetahui teknologi di era digital

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mengetahui media pembelajaran melalui media virtual dan media komputer
- 2) Memiliki variasi teknik modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang lebih baik
- 3) Sebagai bahan evaluasi sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mahasiswa untuk dapat berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam praktek pembelajaran lapangan.
- 3) Menumbuhkan kembangkan kultur pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembuatan media pembelajaran.
- 4) Sebagai media untuk mengimplementasikan ilmu dan teori-teori yang telah didapatkan selama proses belajar.
- 5) Menambah ilmu pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK)

c. Bagi Peserta didik

- 1) Secara tidak langsung peserta didik mampu mengetahui media pembelajaran melalui media virtual dan media komputer
- 2) Meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik ABK khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- 3) Media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan pengalaman menarik bagi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal tersebut karena data yang akan didapatkan dari penelitian ini berupa kata-kata bukan angka. Artinya, dapat dengan angka namun bukan angka yang mewakili, hanya mencoba menggambarkan kondisi yang ada, tidak mengukur. Muliawan (102:2014) Penelitian kualitatif secara metodologi merupakan jenis penelitian yang tertuju pada objek yang berbentuk naturalistik dan studi kasus.

Subjek penelitian menurut Bungin (2008: 28) adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2005: 54). Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu a) pria atau wanita; b) individu dan orang tua yang terlibat dalam pengajaran penjas adaptif c) Guru yang sudah mengajar di kelas lebih dari satu tahun. Subjek penelitian ini adalah:

1. Anak Berkebutuhan Khusus slb rajawali makassar dengan jenis ketunaan :

- a. Guru Pendidikan Khusus
- b. Orang Tua Peserta Didik
- c. Peserta Didik

Metode pengumpulan data penulis yaitu

Interview atau Wawancara dan observasi

a. Interview atau Wawancara

Metode pengumpulan data dengan interview adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pertanyaan langsung kepada informan dan dikerjakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu in depth interview atau wawancara mendalam. Wawancara mendalam menurut Bungin (2008: 32) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berpartisipasi (participant observation). Sugiyono (2012: 16) menjelaskan bahwa dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi penulis lakukan selama melakukan observasi selama 1 minggu di sekolah slb rajawali makassar dengan mengamati perilaku ABK saat menjalankan praktek pjok oleh guru penjas. Adanya *participant observation* maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif. Proses interaksi ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan dalam pembelajaran penjas, menulis laporan

pengamatan, dokumen atau arsip dan hasil wawancara antara peneliti dengan guru dan siswa sebagai usaha pemantapan simpulan dan validitas datanya dengan melihat tingkat kesamaannya atau perbedaannya. Menurut Sutopo (2006: 34) terdapat tiga komponen utama dalam analisis tersebut yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan simpulan serta verifikasinya, dan (4) Trigulasi data.

Hasil Penelitian

SLB Katolik rajawali adalah sekolah pendidikan formal anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini terletak di jalan Arief Rate No. 2 kota Makassar SLB Katolik Rajawali mulai berdiri sejak tanggal 02 Februari 1976 dibawah naungan Yayasan Joseph Yeemye.

1. Tantangan Pembelajaran Daring PJOK Dari Peran Guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 81% guru selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dikarenakan guru generasi 80-an adalah pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet. Penguasaan media pembelajaran pada masa sekarang terkait dengan inovasi dalam mengajar untuk menjadikan kelas yang kondusif dan menyenangkan serta siswa lebih tertarik dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Tantangan Pembelajaran Daring PJOK Dari Peran Orang Tua

“Orang tua anak abk yang berada disekolah slb rajawali dikatakan sangat kurang memiliki waktu untuk mendampingi para siswa abk dikarenakan aktifitas bekerja para orangtua dan juga menjaga usaha mereka, namun para orang tua dalam proses pembelajaran daring ini harus sangat aktif bersama anak abk jugamenjalin hubungan

yang semakin baik antara orang tua dan anak abk sehingga mereka mampu memahami mereka” Peran orang tua sangat penting dalam masa pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan anak ABK tidak mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang-orang yang ada disekitarnya dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari menyiapkan handphone dan lain sebagainya dalam mendukung sistem pembelajaran jarak jauh kadang juga para orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawab mereka kepada kakak, saudara bahkan pembantu dalam melaksanakan proses pembelajaran karena tingkat kesibukan para orang tua yang dituntut untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka menyerahkan tugas mereka kepada orang lain ataupun pada saat orang tua pulang dari rutinitas kerja baru melaksanakan proses pembelajaran

3. Tantangan Pembelajaran Daring PJOK Dari Sarana dan Prasarana

“Sarana dan Prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajarana penjas adaptif bagi peserta didik perlu adanya variasi atau modifikasi dari segi teknik dan alat pembelajaran , hal ini menjadi kendala bagi para orang tua dan tantangan bagi para guru untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran “dari segi saran dan prasarana memang beda jauh apa yang disiapkan oleh sekolah dengan orang dirumah bagi anak ABK memodifikasi suatu materi praktek pembelajaran sangat penting agar anak ABK mampu melakukan suatu pembelajaran dengan teknik dan alat yang mudah mereka pakai dan gunakan guna mempermudah mereka dalam melakukan suatu pembelajaran , berbeda halnya dengan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang para peserta didik dirumah tidak memiliki alat yang

lengkap dalam rumah yang sesuai dengan alat yang diajarkan oleh bapak atau ibu guru dari sekolah apalagi ditambah dengan alat yang harus dimodifikasi.

4. Tantangan Pembelajaran Daring PJOK Dari Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dikatakan bahwa mereka diberikan handphone pada saat mereka menerima proses pembelajaran saja khususnya bagi siswa yang tinggal di panti asuhan seperti narasumber yang harus mengikuti peraturan panti yang mengharuskan mereka menggunakan alat komunikasi hanphone sebelum memulai pembelajaran dan menyimpan alat komunikasi itu setelah pembelajaran dikarenakan alat komunikasi yang mereka punya adalah milik kakak atau pegawai yang tinggal bersama di panti asuhan yang diatas usia 17tahun keatas dan juga diteliti bahawa ada masing-masing kemampuan orang tua atau peserta didik dalam mempunyai media pembelajaran khususnya saat ini yang sangat memerlukan handphone dalam masa pandemi covid 19

5. Tantangan Pembelajaran Daring PJOK Secara Umum

Didalam proses pembelajaran daring atau menggunakan jaringan telekomunikasi guna untuk agar para peserta didik mampu menyerap informasi pembelajaran dengan baik dan tepat waktu dan pemberian dan pengembalian tugas agar lebih tepat waktu sehingga para guru juga mampu dapat mengetahui sampai diman kemampuan peserta didik, Para peserta didik juga tidak mampu melakukan pembelajaran jarak jauh tanpa adanya jaringan dan alat komunikasi dari berbagai provider yang digunakan oleh

para peserta didik dalam melakukan suatu pembelajaran misalnya dengan menonton video pembelajaran, mengirim tugas dan sebagainya walaupun masalah yang dihadapi adalah jaringan yang dipakai kadang-kadang mengalami kendala atau kerusakan dikarenakan cuaca yang buruk, penggunaan yang berlebihan juga oleh banyak orang bahkan menggunakan wifi terkadang jaringan mereka pada saat proses pembelajaran juga mengalami gangguan namun terlepas dari semuanya itu peran jaringan telekomunikasi sangat penting didalam masa pandemi ini dalam terlaksananya sistem pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi oleh guru adalah sulitnya peserta didik untuk memahami informasi dan para guru kurang mampu dalam menguasai teknologi.
2. Kesulitan yang dirasakan oleh para orang tua adalah sibuknya orang tua dalam bekerja sehingga kurangnya waktu dalam mendampingi anak ABK.
3. Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung dalam pelbagai penerapan materi pembelajaran daring pjok
4. Media pembelajaran yang dimiliki peserta didik seperti alat komunikasi, tingkat ekonomi para peserta didik yang dibawah rata-rata sehingga mereka tidak mampu untuk memiliki alat komunikasi yang mendukung proses pembelajaran.
5. Kurang baiknya kualitas jaringan internet pada saat proses pembelajaran daring diakibatkan masalah-masalah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaja, Sutrisno. (2017). *Jurnal Harapan dan Tantangan Pembelajaran Moda Daring*. FKIP UNEJ.
- Azhar Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Muliawan.U.Jasa.2014.*Metodologi Penelitian Dengan Studi Kasus*.Yogyakarta:Gava Media
- B. Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.(2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.